

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya (Anwar, 2023, hlm. 19–20).

Guru memiliki peran yang sangat penting seperti yang disebutkan di dalam UU no. 14 tahun 2005 yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Widiya Kusuma, dkk, 2021, hlm. 175–176).

Sekolah memiliki berbagai aktivitas belajar yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, seperti mengerjakan tugas dengan baik, memperhatikan penjelasan guru, mengeluarkan pendapat, dan berbagai aktivitas lainnya yang tak lepas dari kedisiplinan. Berbagai macam individu dengan karakter yang berbeda-beda, sekolah sebagai lembaga formal yang berperan dalam memberi

pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai kegiatan, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik disekolah pada dasarnya berpendidikan dan digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengaktualisasikan dirinya secara optimal dan disiplin.

Sekolah juga memiliki aturan berupa tata tertib yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat di sekolah. Selain itu adanya peraturan di sekolah menjadikan peserta didik mempunyai karakter disiplin serta tanggung jawab terhadap apa yang sudah dituntutkan sekolah pada peserta didik. Kemudian program-program sekolah telah disesuaikan berdasarkan tujuan dari sekolah tersebut. Oleh karena itu, peserta didik diminta bekerja sama dengan sekolah untuk mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah demi tercapainya tujuan dari program-program sekolah terutama tentang aturan dan tata tertib yang dibuat sekolah agar meningkatkan kedisiplinan tanggung jawab pada peserta didik (Taufik Muhtarom, Mira Andika Cahyani, 2023, hlm. 73).

Era globalisasi ini peranan dan tugas guru Pendidikan Agama Islam dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut untuk mengajarkan materi agama secara kognitif, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang luhur pada peserta didik. (Nella Agustina, dkk, 2023, hlm. 70).

Disiplin sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk peraturan, peraturan tersebut mencakup pengaruh yang dapat membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan di sekolah (Melda Simanjuntak,dkk, 2021, hlm. 3). Disiplin merupakan gerbang pertama dalam masuknya pendidikan akhlak di kalangan peserta didik dikarenakan disiplin ini adalah wujud daripada ketaatan sekaligus penghormatan terhadap aturan-aturan dan nasehat-nasehat guru di lingkungan sekolah ataupun madrasah. Pendidikan disiplin ini bertujuan agar peserta didik kedepannya dapat menjadi individu yang insan kamil yakni dapat membentuk pribadi yang berkontribusi positif bagi diri sendiri ataupun masyarakat luas kelak.

Beberapa akhlaqul karimah dalam agama Islam yang dapat tumbuh dan terbentuk dari pendidikan akhlak disiplin adalah sikap tanggung jawab, salah satu dalil sikap tanggung jawab di Alqur'anul Karim tertera di surah Al-Mudatsir ayat 38 ;

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: *Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan, (QS. Al-mudatsir:38).*

Sikap bertanggung jawab memiliki arti sikap dan perilaku seseorang dalam dalam melaksanakan tugasnya. Dalam ranah agama Islam sikap tanggung jawab terkait dengan individu, umat, dan amal. Sedangkan macam-macamnya, diantara lain; sikap tanggung jawab kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, terhadap dirinya sendiri, terhadap keluarga dan kerabatnya, terhadap lingkungannya dan terhadap umat islam. Jika ditarik dalam ranah

pendidikan maka antara guru dan siswa sama-sama memiliki tugas masing-masing dalam perannya dan keduanya pun harus saling bertanggung jawab dalam perannya tersebut (M. Nur Salim, dkk, 2023, hlm. 85–87).

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mencegah perilaku indisipliner dengan memberikan pemahaman nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam ajaran agama Islam. Melalui pendekatan yang bijaksana, guru Pendidikan agama Islam dapat membimbing siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat dan perilaku yang positif. Ketidaksiplinan siswa menjadi akar masalah berbagai permasalahan di sekolah. Peserta didik yang indisipliner cenderung malas, tidak bertanggung jawab, dan sering melanggar aturan. Hal ini tidak hanya menghambat perkembangan pribadi peserta didik, tetapi juga mengganggu ketertiban dan kenyamanan lingkungan belajar.

Menumbuhkan disiplin peserta didik sangat perlu untuk menyukseskan Pendidikan karakter di sekolah. Disiplin adalah bisa mengerjakan sesuatu secara tertib, memanfaatkan waktu untuk melakukan kegiatan positif dalam belajar secara teratur, selalu mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab, selalu belajar dan bekerja keras, mengetahui peraturan dan mematuhi tata tertib dalam lingkungan, menjaga ketertiban umum dan tata pergaulan secara bertanggung jawab, mematuhi norma yang berlaku di sekolah lingkungan keluarga maupun masyarakat untuk menjaga keutuhan lingkungan sosial, menghargai waktu, bekerja secara tuntas dan bertanggung jawab, biasa

mematuhi tata tertib baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah (Ria Anzalena, 2019, hlm. 124).

Perilaku indisipliner dapat dilihat sebagai kebalikan dari ajaran yang terkandung dalam Surat Al-'Asr. Ketika seseorang berperilaku tidak disiplin, mereka sebenarnya sedang menyia-nyiakan waktu yang Allah SWT telah bersumpah atasnya di awal surat. Sikap mengabaikan waktu dan tidak memanfaatkannya dengan baik merupakan bentuk kerugian yang disebutkan dalam ayat kedua. Orang yang tidak disiplin cenderung lalai dalam imannya, enggan melakukan amal saleh, abai terhadap tanggung jawab sosial untuk saling menasihati dalam kebenaran, serta lemah dalam kesabaran ketika menghadapi tantangan.

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Artinya: *Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran. (QS. Al-'asr: 1-3).*

Kitab Tafsîr Al-Azhar terdapat perkataan Imam Syafi'i yang menarik, yaitu membahas atau menilai surah Al-Ashr sebagai salah satu surah yang paling sempurna petunjuknya. Menurut beliau: "Seandainya umat Islam memikirkan kandungan surah ini, niscaya (petunjuk-petunjuknya) mencukupi mereka. Sumpah memiliki point penting atau perhatian khusus yang harus di pahami manusia. Kehadiran waktu ini bertujuan untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam menyelesaikan tugas-tugasnya di muka bumi dan agar

mereka tidak tergolong kriteria orang yang merugi menurut surah Al-Ashr (Saputra, 2022, hlm. 2–3).

Perilaku indisipliner perilaku yang menunjukkan tidak patuh pada peraturan, atau melanggar disiplin yang sudah ada. Dengan kata lain melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sehingga perilaku indisipliner sangat merugikan siswa yang bersangkutan (Muhammad Ramadhan,dkk, t.t., hlm. 2). Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena menumbuhkan perilaku disiplin kepada siswa sedini mungkin dapat mengajarkan mereka untuk mengendalikan diri dalam berperilaku serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Mengingat pentingnya perilaku disiplin tersebut di masa yang akan datang, apabila terdapat siswa yang melakukan perilaku indisipliner harus dibahas agar tidak menjadi suatu kebiasaan (Gatryn Meilani Indris , Ima Ni'mah Chudari, 2021, hlm. 789).

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Batang Anai salah satu sekolah yang berada di Kasang, Kec. Batang Anai, Kab, Padang Pariaman Kota, Prov. Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih SMPN 4 Batang Anai. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 320 orang, dan memiliki 5 guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian adanya keterbukaan dari pihak sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rizki Adha sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Batang Anai pada tanggal 5 Oktober 2024 mengemukakan bahwa:

“Masih banyak peserta didik yang kurang disiplin, meskipun sudah berupaya memberikan berbagai macam pembinaan, perilaku indisipliner yang sering terjadi seperti dalam hal ketepatan waktu masuk sekolah, bolos/cabut, keluar kelas waktu jam pembelajaran, tidak masuk kelas tanpa keterangan, lalu siswa itu tidak mengerjakan tugas dan ada lagi mencoret-coret meja, pukul-pukul meja, mengganggu teman saat belajar berlangsung, membully, kemudian kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah yang harus di halau dulu agar siswa menuju mushala, kemudian ada juga yang merokok bagi siswa yang laki-laki di kedai sekitar sekolah, adapun hambatan yang dirasakan guru dalam melakukan berbagai upaya dengan ada nya HAM, guru-guru merasa kewalahan dengan tingkah laku peserta didik yang tiada hentinya melanggar aturan, guru-guru tidak bisa terlalu keras dalam melakukan tindakan-tindakan agar siswa bisa berubah “

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik (Refaldo, Khadafi, Fariz, dll) di SMPN 4 Batang Anai pada tanggal 15 Oktober 2024 mengemukakan bahwa:

“Beberapa pendapat peserta didik yang di wawancarai alasan keterlambatan mereka kesekolah sehingga tidak disiplin yaitu kurangnya disiplin dalam mengatur waktu tidur dan kurangnya pengawasan dari orang tua dikarenakan sibuk bekerja "Saya sering bangun kesiangan karena tidur terlalu malam. Orang tua saya sibuk bekerja, jadi tidak ada yang membangunkan saya di pagi hari." Kemudian peserta didik yang seringkali bolos/cabut “malas belajar buk,bosan, panas didalam kelas” kemudian peserta didik yang dengan tidak ada rasa malunya merokok di sekitar lingkungan sekolah “keren buk, dapat menjadi tenang” Selain itu juga mengapa terdapat beberapa peserta didik yang tidak melakukan shalat dhuha dan zhuhur “malas!” karena masalah air di mushala yang membuat mereka malas shalat, selain itu masih belum terbiasa untuk melaksanakan shalat 5 waktu”

Dari hasil pengamatan, peserta didik seringkali datang terlambat ke sekolah, bolos/cabut, merokok sekitar lingkungan sekolah meskipun sudah diberi hukuman. Selain itu, banyak peserta didik yang seenaknya keluar kelas

saat jam pelajaran seenaknya. Meskipun sekolah sudah mengadakan berbagai kegiatan positif, seperti sholat Dhuha dan Zhuhur berjamaah, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pembinaan karakter melalui tadarus dan kultum Jumat telah diimplementasikan dan kegiatan kebersihan Rabu Bersih Total (Rabbit) , masih ada saja peserta didik yang tidak ikut. Ini menunjukkan bahwa masalah kedisiplinan masih menjadi tantangan besar di sekolah.

Kemudian di perkuat dengan hasil wawancara dengan Zaki Octa Peserta didik kelas VIII di SMPN 4 Batang Anai bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam menyikapi Peserta didik yang indiscipliner mengemukakan bahwa:

“kalau mrs. Mira nyo kumpulan di lapangan buk, duduk pakai terpal suruh mengaji” “kalau pak iki nyo ceramahi kami buk, kadang dicatat ee namo yang mada ko”

Dari hasil pengamatan, Berdasarkan hasil wawancara, kedua upaya terhadap perilaku indiscipliner yang dilakukan oleh Mrs. Mira dan Pak Rizki menunjukkan upaya kuratif dan antisipatif dalam pengelolaan pembelajaran. Mrs. Mira menerapkan upaya kuratif melalui pembelajaran mengaji di lapangan dengan bertujuan membangun karakter spiritual peserta didik untuk mencegah timbulnya perilaku indiscipliner, sekaligus bersifat antisipatif dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat mengantisipasi perilaku indiscipliner. Sementara itu, Pak Rizki menerapkan upaya kuratif melalui metode ceramah yang memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik, namun juga menggunakan upaya antisipatif dengan sistem pencatatan nama peserta didik sebagai tindakan untuk menangani perilaku

yang sudah terjadi. Secara keseluruhan, kedua guru pendidikan agama islam menunjukkan adanya upaya pencegahan, menangani, dan antisipasi dalam upaya proses pembelajaran dan pembentukan perilaku peserta didik.

Penulis memilih SMPN 4 Batang Anai sebagai tempat penelitian karena permasalahan ini menjadikan SMPN 4 Batang Anai sebagai lokasi yang ideal untuk meneliti efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku peserta didik, serta mengidentifikasi upaya yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Serta adanya upaya sekolah dalam menerapkan pendidikan agama Islam melalui berbagai kegiatan keagamaan.

Berdasarkan studi di atas peneliti tertarik mengangkat judul ***“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Indisipliner pada Peserta Didik di SMPN 4 Batang Anai”***.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih ditemukan peserta didik yang masih sering tidak masuk kelas tanpa keterangan di SMPN 4 Batang Anai.
2. Masih ditemukan peserta didik yang masih sering bolos pada jam pembelajaran di SMPN 4 Batang Anai.
3. Masih diitemukan pesrta didik yang suka/gemar merokok tanpa rasa malu bersama temannya di SMPN 4 Batang Anai.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah:

- a. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku indisipliner pada peserta didik di SMPN 4 Batang Anai?

- b. Apa faktor penyebab perilaku indisipliner pada peserta didik di SMPN 4 Batang Anai?
- c. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku indisipliner pada peserta didik di SMPN 4 Batang Anai?

2. Batasan Masalah:

Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah berbagai bentuk perilaku indisipliner peserta didik dan mengetahui apa yang menjadi faktor penyebabnya.

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengidentifikasi perilaku indisipliner pada peserta didik di SMPN 4 Batang Anai.
- b. Untuk mengatasi faktor penyebab perilaku indisipliner pada peserta didik di SMPN 4 Batang Anai.
- c. Untuk mendiskusikan bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku indisipliner pada peserta didik di SMPN 4 Batang Anai.

2. Kegunaan Penelitian:

- a. Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam seberapa besar pengaruh pendidikan agama Islam dalam upaya mencegah terjadinya perilaku indisipliner pada peserta didik. Dengan kata lain, penelitian ini akan mencoba menjawab pertanyaan mengenai sejauh mana nilai-nilai dan ajaran agama Islam dapat

membentuk karakter siswa agar berperilaku sesuai norma dan aturan yang berlaku, sehingga meminimalisir tindakan-tindakan yang melanggar disiplin.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan perilaku indisipliner di sekolah. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam merancang strategi yang efektif untuk membimbing siswa agar berperilaku sesuai norma dan nilai-nilai yang berlaku. Dengan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam sebagai elemen kunci, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung terbentuknya karakter siswa yang baik

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi pencegahan perilaku indisipliner di sekolah, dengan melibatkan guru PAI sebagai elemen kunci.

E. Penjelasan Judul

Penelitian yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah perilaku indisipliner pada Peserta Didik di SMPN 4 Batang Anai, didukung dengan beberapa istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

Upaya guru pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran

islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta menggunakan pengalaman, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Euis Rosyidah, 2019)

Perilaku indisipliner adalah perilaku yang menunjukkan tidak patuh pada peraturan, atau melanggar disiplin yang sudah ada. Dengan kata lain melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sehingga perilaku indisipliner sangat merugikan siswa yang bersangkutan. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena menumbuhkan perilaku disiplin kepada siswa sedini mungkin dapat mengajarkan mereka untuk mengendalikan diri dalam berperilaku serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan.